

BAB I

PENDAHULUAN

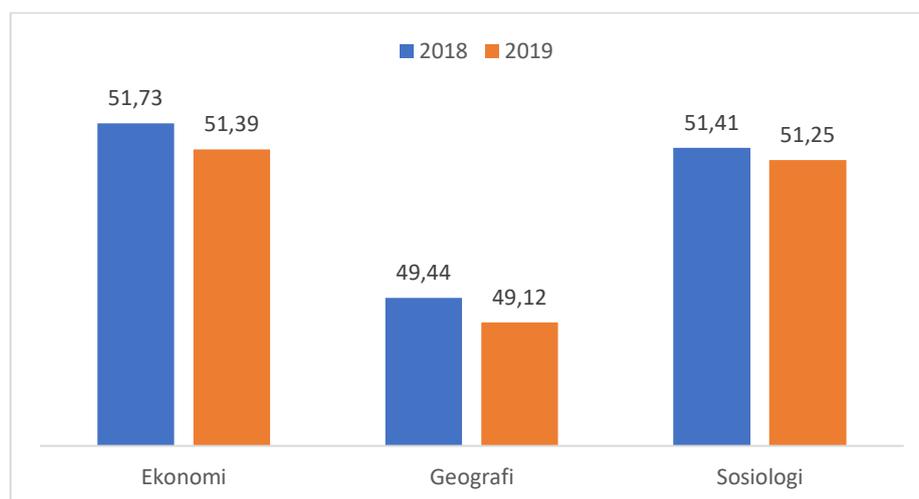
1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari setiap komitmen siswa kepada proses belajar yang dilakukannya (Reeder, 1942). Hasil belajar dapat dilihat dari nilai raport/IPK atau hasil ujian yang dilakukan oleh siswa (Kirschner & Karpinski, 2010). Hasil belajar didefinisikan sebagai ukuran pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang dihasilkan dari suatu aktivitas pendidikan (Lioce et al., 2020). Hasil belajar sebagian besar terlihat dari capaian domain sumbangan kognitif tentang pencapaian pengetahuannya (Rogers et al., 2020). Sumbangan pengetahuan dan pengumpulan pengetahuan pada siswa terkait dengan hasil belajar (Yuniarsih, Kusnendi, et al, 2018). Hasil belajar dapat meningkat ketika peserta didik menyelesaikan lembar kerja dengan bantuan kognitif yang memfokuskan perhatian mereka (O'Regan et al., 2016). Keberhasilan proses pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh minat perilaku siswa sendiri yang akan berimplikasi kepada hasil belajar masing-masing siswa (Dalvi-Esfahani et al, 2020). Hasil belajar yang diusahakan oleh siswa terdiri dari tiga kategori yaitu tujuan pengakuan, kinerja penyelesaian tugas, dan tujuan penghindaran kinerja tugas (Wu & Technology, 2020).

Banyaknya upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan hasil belajar siswa nyatanya masih belum terlihat hasilnya. Hasil survei yang menunjukkan fakta terbaru dari hasil belajar siswa di Indonesia oleh INSEAS dijelaskan berdasarkan *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) (Gerintya, 2019). Indonesia ada di posisi ke enam dengan skor sebesar 38,61 di ASEAN yang hanya mengungguli Kamboja, Laos, dan Myanmar. Sangat jauh perbedaannya dengan nilai indeks pendidikan yang diperoleh Singapura yaitu 77,27. Beberapa aspek pendidikan yang menjadi ukuran di antaranya pendidikan formal, vokasi, literasi baca-tulis-hitung, peringkat internasional universitas, jurnal ilmiah, mahasiswa internasional, relevansi pendidikan dengan dunia bisnis, jumlah lulusan teknisi dan peneliti, jumlah hasil riset, dan jurnal ilmiah. Bukti tersebut menunjukkan masalah yang terdapat pada hasil belajar siswa di Indonesia.

Laporan keluaran Cornell University, INSEAD dan *World Intellectual Property Organization* yaitu *Global Innovation Index* (GII) 2019 menunjukkan hal yang sama dengan data sebelumnya. Aspek multidimensi dari inovasi dengan memahami secara lebih rinci aspek manusia di balik inovasi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 85 dari 129 negara. Sedangkan Filipina, Vietnam, Malaysia dan Thailand berada diposisi 54, 43, 35, dan 44 (Cornell University, INSEAD & Organization, 2019). Salah satu indikator yang diteliti adalah pembangunan manusia dan penelitian (*human capital and research*) yang berhubungan dengan pendidikan, dalam hal ini output dari hasil belajar.

Pentingnya penelitian mengenai hasil belajar didukung dengan berbagai data yang mendukung pentingnya penanganan masalah tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 memaparkan data mengenai rata-rata nilai ujian nasional berbasis komputer (UNBK) tingkat SMA jurusan IPS tahun ajaran 2018/2019 di Indonesia sebesar 46,86 dari 100. Sedangkan untuk rincian nilai rata-rata pada mata pelajaran geografi 49,12 (sebelumnya 49,44); sosiologi 51,25 (sebelumnya 51,41); ekonomi 51,39 (sebelumnya 51,73). Nilai ekonomi memiliki trend penurunan paling tinggi dibandingkan pelajaran lain. Data tersebut mencerminkan masih dibutuhkannya upaya perbaikan hasil belajar siswa.

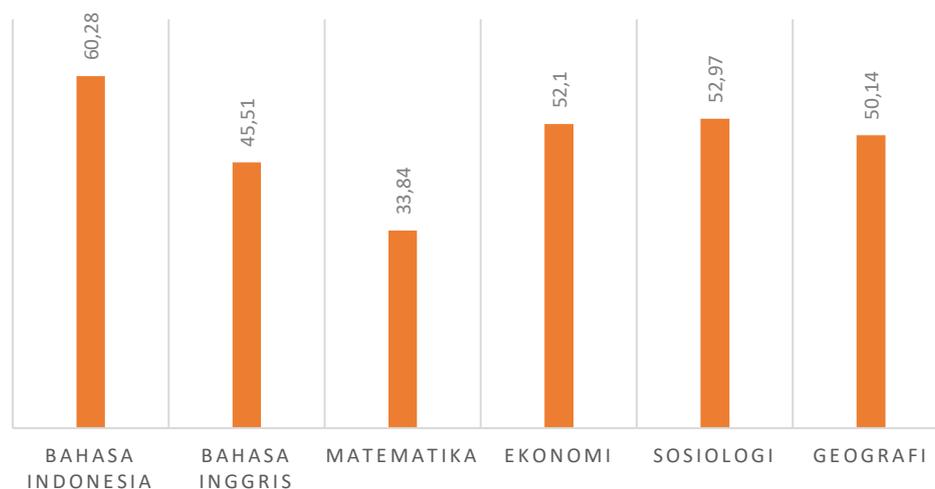


Gambar 1.1

Rata-Rata Nilai UNBK SMA/MA Se-Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Data rata-rata nilai UNBK SMA/MA tahun pelajaran 2018/2019 untuk provinsi Jawa Barat juga selaras hasil yang kurang memuaskan. Rata-rata nilai UNBK yang diperoleh provinsi Jawa Barat adalah 47,98. Walaupun nilai rata-rata UNBK provinsi Jawa Barat lebih besar dari nasional, tapi hal itu bukan sesuatu yang bisa dibanggakan karena masih ada pada kisaran nilai 40. Kenyataan tersebut juga menunjukkan hasil belajar siswa yang masih menjadi masalah walaupun provinsi Jawa Barat termasuk provinsi besar dengan segala kemajuannya di Indonesia. Rata-rata nilai ekonomi di provinsi Jawa Barat sebesar 52,1. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata nasional namun nilai ekonomi berada dibawah nilai rata-rata sosiologi yaitu 52,97. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah khususnya pada pelajaran ekonomi.



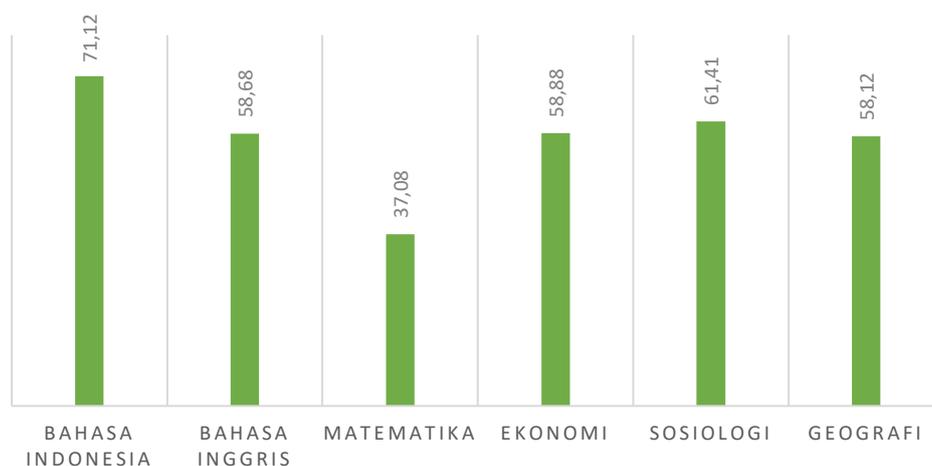
Gambar 1.2

Rata-Rata Nilai UNBK SMA/MA Se-Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Penelitian mengenai masalah hasil belajar akan dilakukan berlokasi di kota Bandung. Perkembangan teknologi yang pesat di kota Bandung seharusnya menjadi fasilitas siswa untuk menunjang peningkatan hasil belajarnya. Namun kenyataannya, menurut data yang di dapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 menunjukkan perolehan nilai UNBK siswa tahun pelajaran 2018/2019 di kota Bandung hanya 10% yang mendapatkan rata-rata nilai 84,61 atau di atas KKM, dan nilai. Kenyataan tersebut sangat mengkhawatirkan dan menjadi bukti penting bahwa hasil

belajar siswa masih menjadi masalah yang harus diatasi. Nilai rata-rata UNBK ekonomi di kota Bandung adalah 58,88; nilai tersebut masih berada dibawah nilai rata-rata UNBK sosiologi yang memperoleh 61,41. Walaupun nilai rata-rata UNBK di kota Bandung mengungguli nilai rata-rata UNBK nasional dan jawa barat, namun nilai tersebut masih berada dibawah KKM. Nilai rata-rata UNBK secara keseluruhan yang diperoleh siswa di kota Bandung sebesar 56,80. Ketiga data yang sudah dipaparkan peneliti menunjukkan bahwa masih ada masalah pada hasil belajar siswa yang harus segera diatasi.



Gambar 1.3

Rata-Rata Nilai UNBK SMA/MA Se-Kota Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Hasil belajar siswa yang kurang baik pada zaman perkembangan teknologi ini dipengaruhi oleh penggunaan teknologi itu sendiri (Dalvi-Esfahani et al., 2020). Perkembangan persentase siswa usia 5-24 tahun yang menggunakan internet dari tahun 2016-2019 terus meningkat. Secara berturut-turut menunjukkan 33,98% siswa yang menggunakan internet, meningkat menjadi 40,96%; 45,75% dan pada tahun 2019 adalah 53,06% siswa di Indonesia menggunakan internet (Badan Pusat Statistik, 2019). Seharusnya peningkatan penggunaan internet tersebut membantu siswa dalam proses peningkatan hasil belajar. Namun data-data sebelumnya tidak sesuai dengan peningkatan penggunaan internet.

E-Learning dapat digunakan untuk pengajaran dan ujian dengan hasil yang efektif pada peserta didik dalam aritmatika dan sains juga terkait dengan disiplin ilmu lainnya

(Joseph Owan et al., 2020). Intervensi pembelajaran adaptif dengan E-Learning memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Alwadei et al., 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, hasil belajar siswa dizaman sekarang ini dengan segala fasilitas teknologinya menunjukkan hal yang kurang baik. Siswa dengan penggunaan teknologi dalam hidupnya memiliki hasil belajar yang kurang baik (Kirschner & Karpinski, 2010). Wongwatkit et al., (2020) menjelaskan bahwa design konten e-learning tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun Alameri et al., (2020) menjelaskan hasil yang berbeda bahwa design konten e-learning mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Onyema & Nkiruka, 2020). Islam (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan E-Learning tidak signifikan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian selanjutnya, Islam (2016) menambahkan kompatibilitas sebagai moderasi namun hasilnya tetap e-learning tidak signifikan penggunaannya untuk meningkatkan hasil belajar. Research gap tersebut menjadi alasan urgensi dilakukannya penelitian untuk mengisi kekosongan dalam model penelitian.

Dampak masalah dari rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan memengaruhi kualitas, waktu dan kesesuaian kognitif. Pada gilirannya hal tersebut akan mengontrol kualitas hasil belajar siswa selanjutnya (Fenollar et al., 2007). Jika rendahnya hasil belajar siswa tidak segera ditindak lanjuti maka akan berdampak kepada kemampuan daya saing siswa di dalam lingkungan yang mereka hadapi baik nasional maupun internasional. Siswa dengan hasil belajar yang rendah akan menyebabkan keterampilan yang dimilikinya juga rendah, dan hal tersebut sangat berdampak buruk untuk kehidupannya (Urban, 2020). Hasil belajar siswa juga sangat penting untuk diteliti karena akan mempengaruhi keinginan siswa untuk terus melanjutkan pendidikannya, siswa dengan hasil belajar yang rendah diprediksi tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi daripada siswa yang hasil belajarnya baik (Bean & Metzner, 1987). Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh sejauh mana siswa telah terhubung dengan lingkungan akademik dan sosialnya secara umum (Comeaux & Harrison, 2011), pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar menjadi penting untuk dibahas karena seluruh aspek dalam kehidupan ini memberikan sumbangsih untuk keberhasilan siswa dalam pendidikannya dan lingkungan tersebut harus mendukungnya. Hasil belajar

menjadi penting untuk diteliti karena memungkinkan seseorang untuk memprediksi apa yang akan dilakukan dan tidak dilakukan dengan baik dalam program akademik (O'Connor & Paunonen, 2007).

Siswa di Indonesia menghadapi banyak masalah dalam mengembangkan sikap belajar yang positif dan kebiasaan belajar. Bimbingan adalah faktor yang dilalui seorang siswa untuk meningkatkan sikap belajarnya dan kebiasaan belajarnya sehingga akan berbanding lurus dengan hasil belajarnya (Khan, Irfan Mushtaq, 2012). Penelitian ini didasarkan teori belajar Gagne, menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari psikologis berupa kesehatan peserta didik dan faktor fisiologis berupa minat, konsep diri, motivasi, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan berupa perhatian orang tua dan instrumental berupa sarana prasarana, guru, dan lain sebagainya (Gagne, 1970).

Pembelajaran telah terbukti lebih berhasil ketika instruksi disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Pentingnya memberikan pembelajaran individu yang dipersonalisasi, belajar melalui konten pembelajaran yang efektif, les, meditasi alat dan lingkungan (Bloom, 1984). Teori konstruktivisme menjelaskan pembelajaran akan terkendali secara signifikan tergantung pada proses konstruksi pengetahuan oleh individu, atau rekonstruksi dari sudut pandang sosial, yang menyiratkan, menghubungkan dan memberi makna pada konten (Adrián Moneta Pizarro; et al, 2020). *Design content e-learning* menggunakan perancah, terutama kombinasi kalimat pembuka dan tugas peran perancah mendorong tingkat kognitif yang lebih tinggi dalam membangun pengetahuan (Avcı, 2020).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor fisiologis dan psikologis (Windholz, 1983). Banyak teori motivasi yang memfokuskan pada tujuan yang diinginkan (seperti teori motivasi Bandura) namun teori tersebut tidak mengetahui alasan mengapa tujuan tersebut harus dicapai (Deci et al., 1991). *Intention to integrate e-learning* didasari *self-determinant theory* di prakarsai oleh Deci et al., (1991) menyebutkan bahwa siswa dalam menentukan nasibnya sendiri dipengaruhi beberapa faktor yaitu *amotivation, extrinsic motivation (external regulation, introjected regulation, identified regulation, integrated regulation)*, dan *intrinsic motivation*. Siswa

akan berusaha mendapatkan hasil belajar yang baik karena nilai perilaku dan pribadinya terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kebutuhan untuk kompetensi, keterkaitan dengan lingkungan dan usaha untuk menentukan nasibnya sendiri berpengaruh positif terhadap siswa yang belajar online (Chen & Jang, 2010). Siswa yang dapat menentukan nasib sendiri secara langsung akan menentukan hasil belajarnya (Standage et al., 2006).

Intention to integrate e-learning pada siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Hal yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa yang hanya bisa dilakukan dengan kekuatan tekat siswa dan keyakinan pada diri sendiri akan kapasitasnya untuk keberhasilan akademiknya (Stajkovic et al., 2018). Permasalahan hasil belajar bisa diperbaiki dengan berbagai aspek, contohnya saja motivasi siswa dalam belajar yang positif akan meningkatkan hasil belajar siswa (Black & Deci, 2000). Budaya kolektivisme individu akan memperkuat minat menggunakan e-learning (Tarhini et al., 2017). Penggunaan e-learning juga dimoderasi oleh budaya individu (Aparicio et al., 2016)

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *E-learning*. Sehingga penelitian untuk menguji solusi dari masalah ini harus dilakukan karena dampak rendahnya hasil belajar yang akan mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia seperti yang sebelumnya sudah dipaparkan. Metode untuk menunjang penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat menjelaskan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode penelitian ini akan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis untuk menjelaskan masalah dan penyelesaian dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dengan melibatkan populasi dan sampel pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan akan dilakukan pada SMA Negeri Kota Bandung. Berdasarkan uraian diatas baik pada aspek *research gap* erdahulu maupun aspek fenomena empiris pada penelitian ini, maka peneliti perlu menguji bagaimana peran penggunaan E-Learning dan motivasi dalam memediasi pengaruh design konten terhadap hasil belajar yang dimoderasi budaya individu (studi korelasional pada siswa SMA negeri se-kota Bandung).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah design konten e-learning mempengaruhi minat penggunaan e-learning?
2. Apakah minat penggunaan e-learning dan motivasi belajar memediasi secara paralel pengaruh design konten e-learning terhadap hasil belajar?
3. Apakah minat penggunaan e-learning dan motivasi belajar memediasi secara serial pengaruh design konten e-learning terhadap hasil belajar?
4. Apakah budaya individu memoderasi pengaruh tingkat design konten e-learning terhadap minat penggunaan E-Learning?
5. Apakah budaya individu memoderasi pengaruh tingkat minat penggunaan E-Learning terhadap motivasi belajar?
6. Apakah budaya individu memoderasi pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?
7. Apakah budaya individu memoderasi pengaruh tingkat design konten E-Learning terhadap motivasi belajar siswa?
8. Apakah budaya individu memoderasi pengaruh tingkat minat penggunaan E-Learning terhadap hasil belajar siswa?
9. Apakah budaya individu memoderasi pengaruh tingkat design konten E-Learning terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori behaviorisme dan teori belajar konstruktivisme dengan menganalisis:

1. Pengaruh design konten e-learning pada minat penggunaan e-learning.
2. Peran minat penggunaan e-learning dan motivasi belajar dalam memediasi secara paralel pengaruh design konten e-learning terhadap hasil belajar.
3. Peran minat penggunaan e-learning dan motivasi belajar dalam memediasi secara serial pengaruh design konten e-learning terhadap hasil belajar.
4. Peran budaya individu dalam memoderasi pengaruh tingkat design konten e-learning terhadap minat penggunaan E-Learning.

5. Peran budaya individu dalam memoderasi pengaruh tingkat minat penggunaan E-Learning terhadap motivasi belajar.
6. Peran budaya individu dalam memoderasi pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
7. Peran budaya individu dalam memoderasi pengaruh tingkat design konten E-Learning terhadap motivasi belajar siswa.
8. Peran budaya individu dalam memoderasi pengaruh tingkat minat penggunaan E-Learning terhadap hasil belajar siswa.
9. Peran budaya individu dalam memoderasi pengaruh tingkat design konten E-Learning terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran penggunaan E-Learning dan motivasi dalam memediasi pengaruh design konten terhadap hasil belajar yang dimoderasi budaya individu.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengalaman langsung mengenai design konten yang baik dalam pembelajaran menggunakan E-Learning dan budaya individu sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran penggunaan E-Learning dan motivasi dalam memediasi pengaruh design konten terhadap hasil belajar yang dimoderasi budaya individu.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep penyusunan design konten yang baik dalam pembelajaran daring menggunakan E-Learning. Pembaca juga bisa menjadikan panduan pembuatan konten pembelajaran dalam E-Learning menjadi lebih bermakna sehingga menambah minat siswa untuk belajar tambahan menggunakan E-Learning. Selain itu, penelitian ini menambah keilmuan

tentang peran penggunaan E-Learning dan motivasi dalam memediasi pengaruh design konten terhadap hasil belajar yang dimoderasi budaya individu.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.